



ANALISIS TES BERBASIS *RANKING TASK* DAN PILIHAN GANDA DALAM MENGUKUR PRESTASI BELAJAR SISWA

S. Nurmatin^{1,*}, A.F.C. Wijaya², R. Efendi²

¹SMP Negeri 1 Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

²Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang dilatarbelakangi oleh hasil survey terhadap 43 siswa SMA kelas XII IPA serta wawancara terhadap seorang guru mengenai tes. Tes formatif dengan bentuk soal pilihan ganda maupun pilihan ganda beralasan, jawaban 74% siswa berdasarkan pemahaman sendiri dan bekerjasama dengan teman, 21 % siswa melihat pekerjaan teman dan 5% siswa santai-santai saja dengan demikian guru sulit untuk mengukur prestasi belajar siswa. Sementara pelaksanaan tes yang sebenarnya bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesetaraan antara *RTs* dan pilihan ganda sebagai instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan desain *Single Group Desain* dan rancangan penyetaraan yang digunakan adalah Rancangan Kelompok Tunggal (RKT). Populasi penelitian adalah siswa SMA kelas X di salah satu SMA di Bandung dengan sampel 30 siswa. Instrumen tes *RTs* dan pilihan ganda diuji coba terhadap 96 siswa SMA kelas X, hasilnya realibilitas kedua tes 0,72 dengan kriteria baik. Dalam pelaksanaan penelitian, tes pilihan ganda dan *RTs* digunakan dalam waktu bersamaan sebagai tes formatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai varians kedua tes 0,34 nilai tersebut lebih kecil dari nilai varians dalam tabel, hal tersebut menandakan bahwa tes *RTs* setara dengan pilihan ganda dalam mengukur prestasi belajar siswa dan penggunaan *RTs* sebagai tes mendapatkan respon yang positif dari siswa. Dengan demikian *RTs* dapat digunakan sebagai tes yang dapat mengukur prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

Studies have been conducted against the backdrop of the results of a survey of 43 high school students class XII science and interviews with one of his teachers about the test. Formative tests in the form of multiple choice and multiple choice answers grounded 74% of students based on their understanding self and cooperation with friends, 21% of students see the work of friends only and 5% of students take it easy, the teacher so it is difficult to measure student achievement. Whereas the implementation of a test intended to measure student achievement. This study aims to determine the equivalence between the *RTs* and multiple-choice tests as an instrument to measure student achievement. This study is a descriptive with design research Single Group Design and used Equivalency Single Group (RKT). The study population was high school class of X in one high school in Bandung with the sample used is 30 students. Before research, tests multiple choice and *RTs* tested on 96 students high school class X, the test results obtained from both instrument test reliability 0.72 with criteria is good. In the course of research, multiple-choice test and *RTs* along the time as a formative test. The results showed both the value of variance test 0.34 is smaller than the value of the variance in the table, it indicates that test *RTs* is equivalent to a multiple-choice measure student achievement and use of the *RTs* as a test to get a positive response from students. *RTs* thus can be used as a test to measure student achievement.

© 2013 Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung

Keywords: *multiple choice, RTs, student achievement.*

PENDAHULUAN

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2007 telah dijelaskan mengenai prinsip penilaian hasil belajar bahwa suatu penilaian itu harus sah, objektif, adil,

terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel. Dalam teknik dan instrumen penilaian poin satu sampai empat dijelaskan mengenai teknik penilaian. Teknik yang digunakan dapat berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau

kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kompetensi peserta didik. Teknik penilaian dengan tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek atau tes kerja. Tes adalah alat ukur yang digunakan oleh setiap guru untuk menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya (Aries, 2011: 17). Ketika membuat tes guru dapat memilih tipe item seperti *true false*, *short answer*, *multiple choice*, dan *essay* (Aries, 2011: 19). Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah mengenai tes, penulis melakukan survey terhadap 43 siswa kelas XII IPA. Dari hasil survey diperoleh bahwa bentuk soal tes formatif yang biasa dilaksanakan adalah tes pilihan ganda beralasan. Dengan soal tes seperti itu, sebanyak 74% siswa menjawab berdasarkan pemahaman dan hasil kerjasama dengan teman. Selain hasil survey, informasi diperoleh dari salah seorang guru pelajaran fisika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh informasi bahwa soal tes yang biasa digunakan adalah pilihan ganda. Namun dengan soal seperti itu masih terdapat jawaban siswa yang sama persis dengan siswa lainnya dan nilai yang diperoleh sekitar 80% dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari hasil tersebut penulis berpendapat bahwa dengan soal pilihan ganda maupun pilihan ganda beralasan, prestasi belajar dari seorang siswa kurang terukur selain itu siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan mereka. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Arikunto (2009: 165) yang menyatakan bahwa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda memiliki kelebihan dapat lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, tetapi kelemahan dari pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi dan kerja sama antar siswa saat mengerjakan soal tes lebih terbuka". Berdasarkan hasil survey dan pendapat ahli maka diperlukan suatu instrumen tes yang dapat mengidentifikasi atau mendiagnosa sejauh mana prestasi belajar yang sudah dicapai siswa mengenai suatu topik dalam pembelajaran fisika, mengukur proses mental

yang tinggi dan mengurangi kerjasama saat tes.

Sebuah bentuk soal tes yang disebut sebagai *Ranking Task* (*RTs*) dikemukakan oleh Maloney dalam O'Kuma *et al.* (2000: xii) bahwa *RTs* sebagai sebuah instrumen tes yang memiliki empat komponen dasar yakni deskripsi sebuah situasi termasuk cara untuk merangkingnya (mengurutkan); menunjukkan beberapa gambar yang hampir sama dengan keadaan yang berbeda untuk dibandingkan; tempat untuk merangking gambar pada setiap keadaan atau menyatakan sama untuk setiap keadaan; dan tempat untuk menjelaskan alasan mengapa menjawab seperti itu. Pendapat lain mengenai dikemukakan oleh (Hudgins: 2005, 26) Dengan merangking kemudian memberikan alasannya, siswa diminta lebih dari sekedar respon hapalan. Selain itu alasan menggunakan *RTs* adalah *RTs* dapat mengembangkan ide alamiah siswa terutama dalam konsep-konsep fisika (O'Kuma *et al.* 2004: viii). Untuk lebih meyakinkan maka O'Kuma *et al.* (2000: xii) menambahkan satu komponen pada bagian bawahnya yakni identifikasi keyakinan siswa terhadap jawaban mereka. Sebuah kutipan dari O'Kuma *et al.* (2004: ix) bahwa, *RTs are useful in a variety of ways. They make good homework assignments and good test question.* Oleh karenanya, *RTs* sebagai latihan konseptual dapat digunakan sebagai sebuah instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik. Prestasi belajar siswa yang diukur berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak. Dua bentuk tes berbeda digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam tingkat kemampuan yang sama perlu diketahui kesetaraannya. Untuk itu dilakukan analisis kesetaraan terhadap tes *RTs* dan tes pilihan ganda.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan mendeskripsikan dua bentuk tes yakni *RTs* dan

pilihan ganda. Desain penelitian yang digunakan adalah *Single Group Desain* dan rancangan penyetaraan tes dalam bentuk Rancangan Kelompok Tunggal (RKT). Dalam rancangan kelompok tunggal tes *RTs* dan pilihan ganda diberikan pada satu sampel yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa SMA kelas X di salah satu SMA Negeri kota Bandung.

Instrumen tes *RTs* dan pilihan ganda digunakan untuk mengukur prestasi siswa pada ranah kognitif dengan tingkat kemampuan taksonomi Bloom yang sama yakni C2, C3 dan C4. Untuk mengetahui kesetaraan antara tes

RTs dengan pilihan ganda adalah menggunakan analisis varians (ANAVA). Saat varians kedua tes sama maka kedua tes setara sebagai instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa. Untuk memperkuat kesetaraan yang telah diketahui dengan ANAVA ditambahkan pula posisi siswa berdasarkan nilai yang siswa peroleh dari kedua bentuk tes. Selain posisi prestasi berdasarkan nilai tes, secara khusus Hudgins mengukur prestasi siswa berdasarkan penalarannya dengan membagi tingkat penalaran seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Level Penalaran

No	Indikator Penilaian	Skor	Level
1	Kompleks dan akurat, siswa mengemukakan seluruh konsep yang terkait. Termasuk menamai variabel-variabel yang penting dan mengemukakan secara tepat kepentingan variabel tersebut serta aturan yang menghubungkannya dengan fenomena yang teramati. Proses umum dijelaskan secara gamblang dengan bahasa ilmiah yang tepat.	60	5 (<i>expert</i>)
2	Dapat menyajikan solusi dengan tepat, namun mendeskripsikan lebih singkat (secara umum benar) secara garis besar pada variabel-variabel dan hubungannya. Proses umum dikemukakan secara singkat.	48	4 (<i>functional</i>)
3	Deskripsi siswa mengidentifikasi dua atau lebih variabel-variabel yang relevan dan hubungan dari konsep yang relevan tetapi tidak mengungkapkan satu atau lebih pengetahuan dari bagian yang penting. Penjelasan terkadang sedikit membingungkan dalam penyajian bahasa atau konteks, tetapi menghasilkan solusi yang benar. Bagaimanapun, deskripsi siswa menyarankan penguasaan konsep yang terbatas serta tidak memiliki kedalaman atau fleksibilitas yang cukup untuk menjelaskannya jika dilakukan perubahan kecil dalam format atau penampilan pada sebuah konsep.	36	3 (<i>nearfunctional</i>)
4	Penjelasan siswa mengidentifikasi benar paling sedikit satu variabel yang relevan, tetapi hanya komponen konsepnya saja yang diperlihatkan. Hubungan antar variabel yang penting tidak diungkapkan secara naratif olehnya, dan deskripsi siswa misaplikasi dalam hal bahasa, kontradiksi, atau penyederhanaan logika.	24	2 (<i>subfunctional</i>)
5	Siswa hanya mengidentifikasi satu variabel yang relevan, tetapi dia tidak dapat menggambarkan atau menunjukan komponen konsep tersebut. Atau, siswa menggambarkan model alternatif tidak dilandasi studi ilmiah.	12	1 (<i>unstructured</i>)

Sehubungan dengan tes *RTs* merupakan tes dengan bentuk baru bagi siswa sampel maka

dalam penelitian ini mengukur respon siswa terhadap *RTs* sebagai instrumen tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesetaraan Dua Instrumen Tes

Instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang sudah sah dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan intelegensi siswa sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Selain itu soal tes dalam bentuk pilihan ganda sudah dikenal oleh semua siswa. Sementara instrumen tes dalam bentuk *RTs* merupakan bentuk tes subjektif seperti esay yang terdiri dari empat bagian, bagian pertama deskripsi soal, kedua empat sampai delapan gambar atau diagram yang berbeda satu sedikit antara gambar atau diagram satu dengan yang lainnya, ketiga mengurutkan (merangking) gambar atau diagram, keempat alasan merangking. Bentuk instrumen tes *RTs* dan pilihan ganda berbeda bentuk sehingga perlu diketahui kesetaraan antara kedua instrumen tes dalam mengukur prestasi siswa

Dalam menguji kesetaraan penulis memperhatikan beberapa hal seperti yang diungkapkan oleh Lord (Hambelton dan Swaminathan, 1985) dalam Sukirno (2007), yaitu:

1. Perangkat tes yang mengukur sifat dan kemampuan yang berbeda tidak dapat disetarakan.
2. Skor mentah perangkat tes yang tidak sama reabilitasnya tidak dapat disetarakan.
3. Skor mentah perangkat tes yang memiliki tingkat kesukaran berbeda tidak dapat disetarakan.
4. Skor perangkat tes X dan Y tidak dapat disetarakan tanpa ada bukti bahwa kedua perangkat tes parallel.
5. Skor-skor yang berasal dari dua perangkat tes dengan materi berbeda tidak disetarakan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam uji kesetaraan adalah rancangan peyetaraan. Pemilihan rancangan penyetaraan yang akan digunakan berhubungan dengan karakteristik tes yang akan digunakan. Tes *RTs* dan pilihan ganda merupakan bentuk tes yang berbeda sehingga untuk mengetahui kesetaraan antara dua tes rancangan penyetaraan yang

digunakan adalah Rancangan Kelompok Tunggal (RKT).

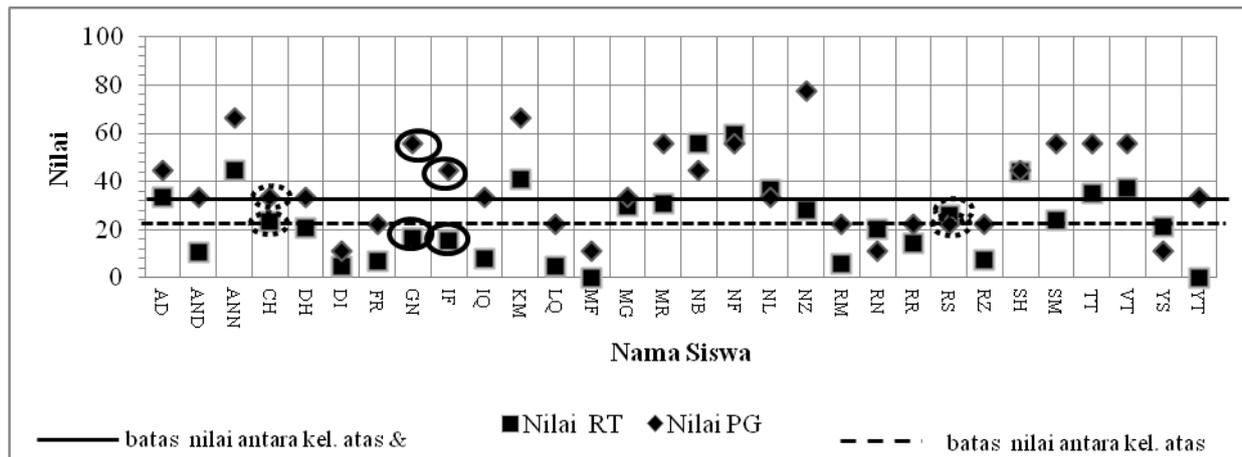
Uji kesetaraan antara dua instrumen dilakukan dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA). Syarat untuk menggunakan ANOVA adalah distribusi normal dan varians dua instrumen tes homogen.

Instrumen tes berbasis *Ranking Task* dan pilihan ganda disetarakan dengan menggunakan ANOVA. Sebelum nilai tes diolah menggunakan ANOVA terlebih dahulu dilakukan uji *Lilyfors* untuk menguji normalitas dua kelompok dan uji *Bartlet* untuk menguji kesamaan varians $\sigma_{PG}^2 = \sigma_{RT}^2$. Hasil uji *Lilyfors* diperoleh bahwa $T_{maks PG}$ adalah 0.161 dan $T_{maks RT}$ adalah 0.098 sementara T tabel dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $T_{(\phi)(30)} = 0,161$. Dengan demikian $T_{maks PG} = 0,161 \leq 0,161$ dan $T_{maks RT} = 0.098 \leq 0,161$ sehingga pilihan ganda dan *Ranking Task* berdistribusi normal. Hasil uji *Bartlet* diperoleh bahwa χ^2 hitung 0.49 sementara χ^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 1$ didapat $\chi^2_{0,95(1)} = 3,841$. Dengan demikian, $\chi^2 = 0.49 < 3.841$, sehingga $\sigma_{PG}^2 = \sigma_{RT}^2$ terpenuhi.

Dengan uji *Bartlet* syarat $\sigma_{PG}^2 = \sigma_{RT}^2$ terpenuhi, dengan demikian pengolahan nilai tes dilanjutkan menghitung nilai F dari dua kelompok instrumen tes. Hasil dari perhitungan ANOVA didapatkan bahwa nilai F hitung 0.34. Nilai F tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 diperoleh nilai F berdasarkan tabel adalah 4.00. Dengan demikian, F hitung $0.34 < F$ tabel 4.00 sehingga instrumen tes berbasis *Ranking Task* dan pilihan ganda setara sebagai instrumen tes.

2. Posisi Prestasi Belajar Siswa

Hasil yang diperoleh dari penelitian berupa nilai-nilai siswa dengan menggunakan tes *RTs* dan pilihan ganda. Nilai dari kedua tes memposisikan siswa berada di kelompok atas atau kelompok bawah, pengelompokan dilakukan setelah nilai siswa diurutkan mulai dari terbesar sampai terkecil. Nilai siswa dari kedua tes diungkapkan pada Gambar 1.



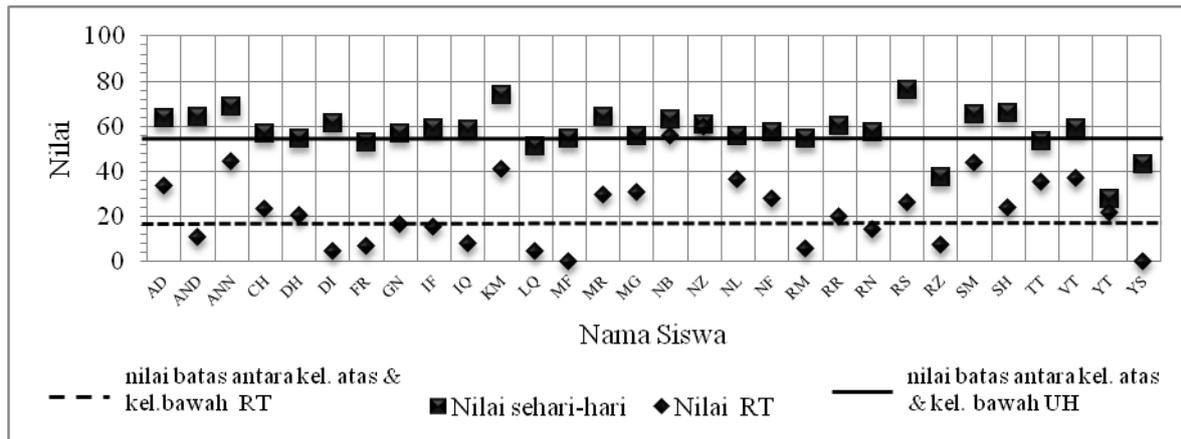
Gambar 1. Posisi Prestasi Siswa Berdasarkan Nilai Tes *RTs* dan pilihan ganda

Berdasarkan Gambar 1. batas nilai antara kelompok atas dengan kelompok bawah untuk tes pilihan ganda adalah 33,3 sementara untuk tes *RTs* batas nilai kelompok atas dan kelompok bawah adalah 23,5. Dengan demikian siswa kelompok atas berada di atas batas nilai sementara siswa kelompok bawah berada di bawah batas nilai. Pembagian nilai kelompok atas dan kelompok bawah soal pilihan ganda dan *RTs* setelah nilai tes siswa diurutkan mulai dari nilai terbesar sampai terkecil kemudian dibagi dua.

Dalam Gambar 1 terdapat lingkaran yang menandai beberapa siswa. Lingkaran dengan garis penuh (○) menandai siswa yang berada di kelompok atas pada saat diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda tetapi berada di kelompok bawah pada tes menggunakan *RTs*, sementara tanda lingkaran dengan garis putus-putus (⊖) menandai siswa yang berada di kelompok bawah pada saat diukur menggunakan tes pilihan ganda tetapi berada di kelompok atas pada saat diukur menggunakan tes *RTs*.

Berdasarkan Gambar 1 terdapat 26 kotak dan 26 belah ketupat siswa yang sama berada dalam kelompok yang sama. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat 26 siswa atau 87% siswa berada dalam kelompok yang sama pada saat diukur menggunakan pilihan ganda maupun tes menggunakan *RTs*. Dari 26 siswa, terdapat 13 siswa atau 43,5% siswa berada dalam kelompok atas saat tes menggunakan

pilihan ganda dan berada dalam kelompok atas pula saat tes menggunakan *RTs* serta 13 siswa atau 43,5% siswa berada dalam kelompok bawah saat tes menggunakan pilihan ganda dan berada dalam kelompok bawah pula saat tes menggunakan *RTs*. Namun terdapat terdapat 4 kotak dan 4 belah ketupat ditandai dengan lingkaran yang mengartikan 4 orang siswa atau 13% siswa berbeda kelompok saat tes menggunakan pilihan ganda dan *RTs*. Dari 4 kotak dan 4 belah ketupat yang ditandai oleh lingkaran, terdapat 2 kotak dan 2 belah ketupat ditandai lingkaran dengan garis penuh itu berarti terdapat 2 siswa atau 6,5% siswa berpindah dari kelompok atas saat diukur menggunakan soal tes pilihan ganda tetapi menjadi kelompok bawah saat diukur menggunakan soal tes *RTs*. Selain itu terdapat 2 kotak dan 2 belah ketupat ditandai dengan lingkaran garis putus-putus itu berarti terdapat 2 siswa atau 6,5% siswa berpindah dari kelompok bawah saat diukur menggunakan soal tes pilihan ganda tetapi menjadi kelompok atas saat diukur menggunakan soal tes *RTs*. Selain posisi prestasi belajar siswa yang membandingkan nilai tes menggunakan pilihan ganda dan *Ranking Task* pada Gambar 1, sebagai data pendukung penulis menampilkan posisi prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai tes sehari-hari dengan nilai tes menggunakan *Ranking Task* yang diberikan saat penelitian. Posisi prestasi tersebut ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Posisi Prestasi Siswa Berdasarkan Nilai Tes *RTs* dan Nilai Ulangan Harian

Berdasarkan Gambar 2 batas nilai antara kelompok atas dengan kelompok bawah untuk nilai ulangan harian adalah 58,6 sementara untuk tes *Ranking Task* batas nilai kelompok atas dan kelompok bawah adalah 23,5. Dengan demikian maka siswa kelompok atas berada di atas batas nilai sementara siswa kelompok bawah berada di bawah batas nilai.

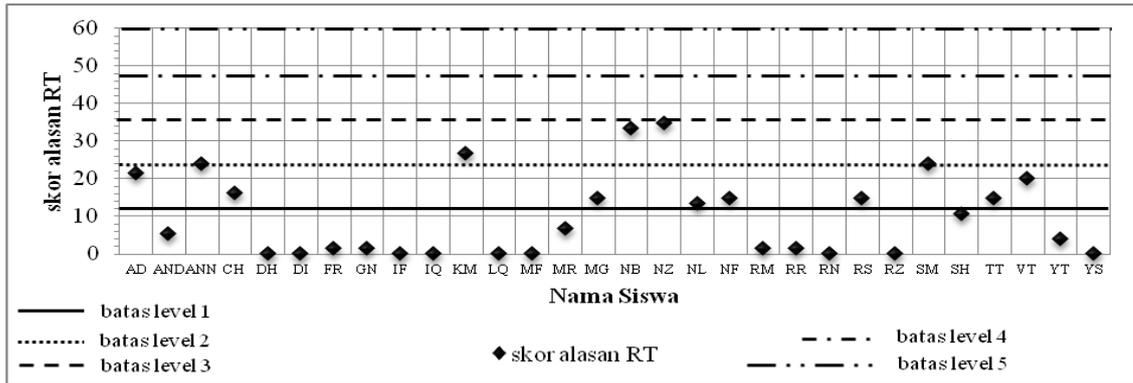
Berdasarkan Gambar 2 terdapat 20 kotak dan 20 belah ketupat siswa yang sama berada pada kelompok yang sama. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat 20 siswa atau 67% siswa berada dalam kelompok yang sama saat diukur dari nilai tes sehari-hari maupun nilai tes menggunakan *Ranking Task*. Dari 20 siswa, terdapat 10 siswa berada dalam kelompok atas saat diukur dari nilai ulangan sehari-hari dan berada dalam kelompok atas pula saat tes menggunakan *Ranking Task* serta 10 siswa berada dalam kelompok bawah saat diukur dari nilai tes sehari-hari dan berada dalam kelompok bawah pula saat tes menggunakan *Ranking Task*. Selain itu, terdapat 10 kotak dan 10 belah ketupat siswa yang sama berada dalam kelompok berbeda itu berarti sebanyak 10 siswa atau 33% siswa yang mengalami perbedaan posisi. Dari 10 siswa terdapat 5 siswa atau 17% siswa mengalami perubahan posisi dari kelompok atas pada saat diukur dari nilai tes sehari-hari tetapi menjadi kelompok bawah pada saat tes menggunakan soal *Ranking Task*. Sementara 5 siswa atau 17% siswa mengalami perbedaan posisi dari kelompok bawah pada saat diukur dari nilai tes sehari-hari tetapi menjadi

kelompok atas pada saat diukur tes menggunakan soal *Ranking Task*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian pada Gambar 1 dan 2, posisi prestasi belajar siswa dari hasil tes *RTs* berada pada posisi yang sama dengan posisi prestasi belajar saat tes pilihan ganda. Namun ada 13% siswa yang mengalami perbedaan posisi, hal tersebut dianggap sebagai sebaran data. Dalam hal ini, posisi prestasi siswa pada Gambar 1 dan 2 memperkuat kesetaraan antara *RTs* dengan pilihan ganda sebagai instrumen tes.

Prestasi belajar siswa dari *Ranking Task* tidak hanya dari nilai meranking dan alasannya. Secara khusus Hudgins memberikan lima level penalaran untuk mengukur prestasi siswa berdasarkan alasan dalam jawaban *Ranking Task*. Penskoran lima level tersebut telah dibahas pada Tabel 1. posisi prestasi belajar siswa berdasarkan lima level tersebut diungkapkan dalam Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 prestasi belajar siswa dibagi ke dalam lima level. Siswa yang menempati level pertama sebanyak 18 siswa yang ditandai dengan 18 belah ketupat berada di bawah batas level 1 atau 60% siswa, level kedua sebanyak 9 siswa yang ditandai dengan 9 belah ketupat berada di bawah batas level 2 atau 30% siswa, level ketiga sebanyak 3 siswa yang ditandai dengan 3 belah ketupat berada di bawah batas level 3 atau 10% siswa, sementara 0% siswa di level empat dan lima karena tidak ada belah ketupat di bawah batas level 4 dan 5. Dengan demikian kemampuan penalaran siswa lebih terlihat hal ini merupakan salah satu kelebihan dari tes *RTs*.

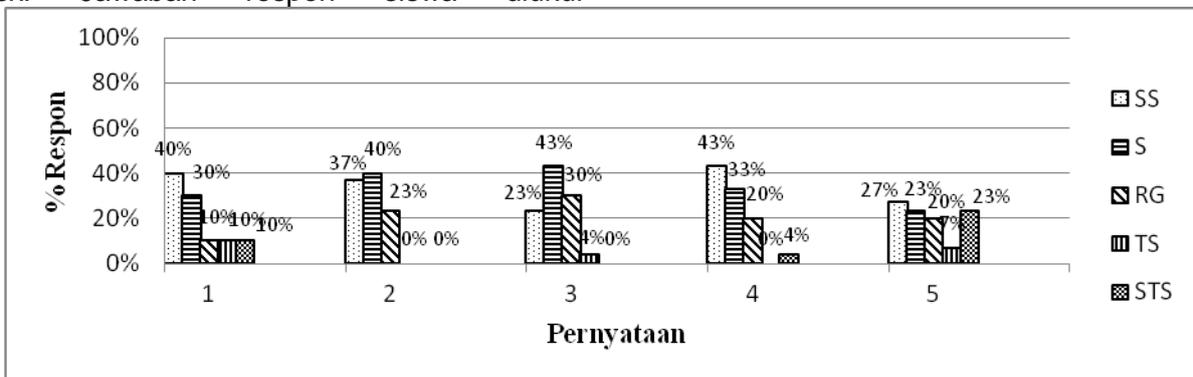


Gambar 3. Posisi Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Penalaran Hudgins

3. Respon Siswa Terhadap RTs

Siswa yang telah mengerjakan tes dalam bentuk *Ranking Task* mengisi kuisioner yang berisi lima pernyataan mengenai *Ranking Task*. Jawaban respon siswa diukur

menggunakan Tabel 2. Hasil respon siswa terhadap *Ranking Task* sebagai sebuah instrumen tes diungkapkan Gambar 4 dengan jumlah responden 30 siswa.



Grafik 4. Respon Siswa Terhadap *Ranking Task* Sebagai Instrumen Tes

Berdasarkan Gambar 4 terdapat 72% memberikan respon positif terhadap soal dalam bentuk *Ranking Task*, 17% memberikan respon ragu-ragu terhadap soal dalam bentuk *Ranking Task* dan 11% memberikan respon negatif terhadap soal *Ranking Task*. Terlebih, 76% siswa merasa bahwa untuk menjawab soal dalam bentuk *Ranking Task* tidak hanya mengandalkan hapalan saja. Serta 77% siswa merasa bahwa dengan soal *Rangking Task* prestasi belajar mereka dalam suatu materi dapat terukur. Namun hanya 50% siswa yang memberikan respon positif jika *Ranking Task* digunakan sebagai soal tes.

Setelah melakukan penelitian berikut adalah saran untuk penelitian lebih lanjut: Dalam pembuatan *Ranking Task* sebagai instrumen tes yang akan digunakan dalam mengukur prestasi siswa perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa. Dalam menyusun pertanyaan *Ranking Task*, gambar atau diagram yang akan dirangking hanya membedakan satu variabel antara gambar atau diagram yang satu dengan gambar atau diagram lainnya. Supaya siswa terbiasa dengan soal dalam bentuk *Rangking Task*, sebelum penelitian *Ranking Task* diberikan kepada siswa sebagai latihan dan tes formatif.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *RTs* setara dengan pilihan ganda sebagai instrumen tes dalam mengukur prestasi belajar siswa serta *RTs* sebagai tes mendapatkan respon positif dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anshory, Nunung Isa. (2011). *Pengertian Prestasi Belajar*. [online]. tersedia: <http://makalah.blogspot.com/2011/10/pengertian-prestasi-belajar.html> [2Februari 2012]

- Aries, Erna Febru. (2011). *Assessment dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi revisi, Cetakan 9*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afian, Ruli. (2011). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Dalam Pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)*. Skripsi Sarjana pada FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Hudgins, David W. (2005). *Investigation of The Effect of Rangking Task On Students Understanding of key Astronomi Topic*. University of South Africa. Thesis [online]. tersedia: uir.unisa.ac.za/bitstream/10500/1231/1/the_sis.pdf.
- Hudgins, et al. (2007). *Effectiveness of Collaborative RTss on Student Understanding of Key Astronomy Concepts*. Dalam The Astronomy Education Review. Volume 5, April 2006 – Nov 2007, Isu 1. [online]. tersedia: http://scitation.aip.org/journals/doc/AERSC_Z-ft/vol_5/iss_1/1_1.html
- O'Kuma, et al. (2000). *Rangking Task Exercise in Physics*. USA: Upper Saddle River.
- O'Kuma, et al. (2004). *Rangking Task Exercise in Physics: Student Edition Instructor's Guide*. USA: Upper Saddle River.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 Standar Penilaian Pendidikan.
- Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Dalam Blog Biologi. [online]. tersedia: <http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/> [2 Februari 2012]
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukirno. (2007). *Penyetaraan Tes UAN: Mengapa dan Bagaimana?.* Cakrawala Pendidikan (XXVI) No. 3. 305-321. [online]. tersedia: https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:l60h1pDNoYgJ:isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/26307305321.pdf+penyetaraan+tes&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADGEESi_NB3SsWQktX7BcZ6eyPvt0caaiQqX5kp85HW5kKjIRyhYnLRu03S556QAunBxTfuwnsPPbSrhQaok5iCEEN5si3lxvMxDoTapsmXa2zRH1ZAQEJFdtk3pwhBaUviW5yi0PckB&sig=AHIEtbRN5leb6BlyDuADE6pcALupzqFu9w. [30 Maret 2012]
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Taksonomi Bloom. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia. [online]. tersedia: http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom [2 Februari 2012].
- Wijaya, Agus Fany Chandra. *RTs Exercises (RTE) Sebagai Alternatif Latihan Konseptual Dan Assesmen Dalam Pembelajaran Fisika*. Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Pendidikan Indonesia. [online]. tersedia: <https://file.upi.edu/>